

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif. Menurut Herdiansyah (2010) penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi lebih ditunjukkan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya dari pada melakukan *reduksi* dari suatu fenomena dengan mencari keterkaitan atau hubungan sebab akibat dari variabel. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan.

Menurut Poerwandi (1998) penelitian kualitatif merupakan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut muncul dengan berorientasi pada penemuan. Karakteristik dari penelitian kualitatif ini tidak membatasi tujuan penelitian hanya pada upaya membuktikan asumsi, melainkan mencoba memahami situasi tersebut hadir. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.

Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Memahami dan mempelajari sebuah fenomena haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan *komprehenship* dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari

subjek yang diteliti, sehingga kedekatan dapat diperoleh dan menjadi pendukung penelitian. Melakukan persiapan yang matang bukan hanya dilakukan kepada subjek saja tetapi peneliti juga harus mendapatkan akses untuk mencapai situasi dan tempat yang akan diteliti karena inti dari fenomenologi adalah adanya keterkaitan antara subjek, lokasi, dan fenomena yang dialami. Jika salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak dipersiapkan dengan baik maka hasil yang didapatkan dari penelitian dengan model fenomenologi tidak akan optimal (Herdiansyah, 2010).

B. Materi Penelitian

1. Lokasi dan Informasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disatu wilayah yaitu kampung bukit, rumbai kota Pekanbaru, dalam penelitian ini ada 2 orang remaja wanita yang mengikuti gang motor. Informan pertama berinisial YU dan berusia 17 tahun. Informan kedua berinisial IK berusia 19 tahun. Kedua informan tersebut terpilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu informan penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain.

- a. Remaja wanita yang mengikuti gang motor
- b. Terlibat berbagai aksi kenakalan remaja
- c. Bersedia untuk menjadi informan penelitian

2. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan dengan memilih subjek yang keterwakilannya sudah ditentukan berdasarkan kriteria (Budiarto, 2004). Menurut Sugiono (2010)

teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.

Menurut Linclon & Guba (dalam Sugiono, 2010) ciri-ciri khusus sampel *purposive* yaitu:

1. *Emergent sampling design* / sementara

Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung

2. *Serial selection of sample units* /menggelingding seperti bola salju

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap

3. *Continous adjusment or focusing of the sample* / disesuaikan dengan kebutuhan

Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian

4. *Selection to the point of redudancy* / dipilih sampai jenuh

Penentuan unit sample dianggap telah memadai apabila telah sampai pada tahap “*redudancy*” (data telah jenuh, ditambah sample lagi tidak memberikan informasi yang baru).

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2011). Metode wawancara yang digunakan adalah metode semi terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya tetapi tidak beserta jawaban. Urutan pertanyaan boleh diubah, ditambah, atau dikurangi oleh *interviewer*. Jawaban dari pertanyaan tergantung pada subjek sendiri. Menggunakan semi terstruktur karena ingin mendapatkan/ menggali informasi sebanyak yang mungkin didapatkan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu panca indera lainnya. Observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku, sifat-sifat dan kegiatan subjek pada saat dilakukannya penelitian oleh peneliti. Mengobservasi harus melihat dari segi manapun ataupun kegiatan apa saja yang akan diperbuat oleh subjek tersebut (Bungin,2011).

Teknik observasi yang digunakan adalah Metode pencatatan dilakukan dengan mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan subjek sesuai dengan apa yang dilakukannya. Metode yang digunakan peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Dalam *anecdotal record*, observer

mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan mempelajari literatur baik dari buku ataupun dari jurnal yang berkaitan dengan topik kenakalan remaja pada gang motor wanita. Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan topik penelitian, *tape recorder*, kamera, dan instrumen lainnya yang menunjang kelancaran jalannya penelitian, kemudian peneliti melakukan observasi awal dengan beberapa subjek penelitian dan selanjutnya peneliti memilih subjek untuk data awal kelengkapan penelitian dan membuat kesepakatan dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti mengunjungi tempat-tempat dimana biasanya gang motor berada, di awal penelitian peneliti melakukan observasi dan bertanya kepada lingkungan

sekitar dimana biasanya anak-anak gang motor berkumpul dan membentuk *basecamp*, pendekatan dilakukan menggunakan pihak ketiga, untuk membangun kedekatan emosional dan kepercayaan antara peneliti dan subjek penelitian, setelah beberapa pekan saling kenal peneliti baru bisa melaksanakan wawancara, yang selanjutnya subjek bebas memilih tempat dimana wawancara akan dilaksanakan demi kenyamanan subjek mengeluarkan pernyataan dan informasi yang diberikan, di akhir wawancara peneliti memberikan *reward* atas kesediaan subjek membantu penelitian.

3. Tahap pengumpulan data

Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, maka data-data yang didapatkan langsung ditulis ulang pada lembar observasi dan catatan wawancara, kemudian data dari seluruh sample digolongkan, dianalisis, dan dideskripsikan agar terdampar hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian sudah selesai di analisis. Selanjutnya hasil penelitian ini siap untuk dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

dalam analisi data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Mereduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Menurut Herdiansyah (2010) inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya. Hasil dari wawancara dan observasi diubah bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan.

2. Menyajikan Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, *chart*, hubungan antar kategori. Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2010) menyatakan paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Menurut Herdiansyah 2010 proses data terdiri dari tiga tahap, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengkodean. Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara kedalam suatu matriks kategorisasi. Subkategori tema adalah membagi tema-tema yang telah tersusun tersebut ke dalam subtema yang lebih kecil, lebih sederhana, lebih mudah dicerna, dan bersifat lebih praktis. Proses pengodean adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matriks kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan informan tersebut.

Contoh:

“dia memang anak yang nakal namun ia juga rajin membantu orangtuanya di warung.” (W₁.S₁.P14Mei2017.D₈₂0.B₄₁)

Dari contoh pengodean tersebut dapat diterjemahkan:

W₁ = Wawancara ke-1

S₁ = Subjek 1

P = Jenis kelamin perempuan

14 Mei 2017 = Tanggal dilakukannya wawancara

D₈₂ = Nomor data ke-82 dari wawancara ke-1

B₄₁ = Baris ke 41 dari wawancara ke-1

Dan contoh untuk pengodean observasi sebagai berikut:

“sekarang subjek tinggal bersama orangtua”. (O₁.S₂.R.12Mei2017.B₂)

- O₁ = Observasi ke-1
 S₂ = Subjek 2R = Lokasi Rumah Subjek
 12 Mei 2017 = Tanggal Dilakukannya Observasi
 B₂ = Baris ke-2 dari observasi 1

3. *Conclusion drawing / verification.*

Yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

F. Teknik Pengujian Kredibilitas Penelitian

Tehnik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono,2008).

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atas dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat teriangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu cek dengan observasi ataupun dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.